

**PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP SIKAP REMAJA TENTANG
PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH
(Studi di SMK Global Sumobito, Kabupaten Jombang)**

Kiky Rulina*Irma NurmayantiNining Mustika Ningrum*****

ABSTRAK

Perilaku seksual pra nikah adalah kegiatan seksual yang melibatkan dua orang yang saling menyukai atau saling mencintai, yang dilakukan sebelum perkawinan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap sikap remaja tentang perilaku seksual pranikah pada siswa kelas X dan XI di SMK Global Sumobito, Kabupaten Jombang, sesuai dengan studi pendahuluan yang sudah dilakukan terhadap 10 remaja di SMK Global Sumobito, 8 orang mengatakan setuju dengan berpacaran, berpegangan tangan, dan 2 diantaranya kurang setuju dengan perilaku tersebut. Metode penelitian menggunakan observasi analitik dengan rancangan penelitian *pra-eksperimen One grup Pretest-posttest*. Populasinya adalah kelas X dan kelas XI di SMK Global Sumobito, Kabupaten Jombang. Sampel dari penelitian ini berjumlah 47 responden dengan menggunakan teknik *Proportional Random Sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah kuesioner. Variabel *independen* dalam penelitian ini adalah penyuluhan tentang perilaku seksual pra nikah, sedangkan variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah sikap remaja tentang perilaku seksual pra nikah. Pengolahan data menggunakan *Editing, scoring, Coding, dan Tabulating*. Data dianalisa menggunakan uji statistik *Wilcoxon*. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar sikap responden tentang perilaku seksual pranikah sebelum diberikan penyuluhan adalah bersikap positif sejumlah responden 31 responden (66,0%), dan sesudah diberikan penyuluhan hamper seluruhnya adalah bersikap positif yaitu sejumlah 40 responden (85,1%). Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji *Wilcoxon signed rank test* didapatkan hasil bahwa taraf signifikan sebesar 0,003 adalah kurang dari 0,05 ($p=0,000 < \alpha=0,05$) sehingga dinyatakan bahwa H1 diterima. Kesimpulan dari penelitian ini terdapat pengaruh penyuluhan terhadap sikap remaja tentang perilaku seksual pranikah.

Kata Kunci : Penyuluhan, Sikap, Remaja, Perilaku Seksual Pranikah

**EFFECT OF EXTENSION YOUTH ATTITUDES ON SEXUAL BEHAVIOR
PREMARITAL
(Study in SMK Global Sumobito, Jombang)**

ABSTRACT

Premarital sexual behavior is sexual activity that involves two people who like each other or love each other, prior to the marriage. The purpose of this study to determine the effect of counseling on adolescent attitude about premarital sexual behavior in class X and XI in SMK Global Sumobito, Jombang, according to preliminary studies that have been done on 10 adolescent in SMK Global Sumobito, eight people said they agree with dating, holding hands, and the two of them disagree with the behavior. The research method uses analytic observation with pre-experimental research design One group pretest-posttest. Its population is the class X and class XI in SMK Global Sumobito, Jombang. Samples of this research consisted of 47 respondents using Proportional Random Sampling. Instrumen research technique the researchers used a questionnaire. The independent variables in this study is the extension of premarital sexual behavior, while the dependent variable in this study is the attitude of adolescents about sexual behavior data using a pre nikah. Pengolahan

editing, scoring, Coding, and Tabulating. Data were analyzed using the Wilcoxon statistical test. The results showed that the majority of respondents' attitudes about premarital sexual behavior before being given counseling is positive number of respondents 31 respondents (66.0%), and after a given extension is almost entirely positive that a number of 40 respondents (81%). Based on the statistical test by using the Wilcoxon signed rank test showed that a significant level of 0,003 is less than 0.05 ($p = 0.000 < \alpha = 0.05$) so stated that H_1 is accepted. The conclusion of this study are an extension of the influence adolescent attitudes about premarital sexual behavior.

Keywords: Education, Attitude, Youth, Premarital Sexual Behavior

PENDAHULUAN

Perilaku seksual pra nikah adalah kegiatan seksual yang melibatkan dua orang yang saling menyukai atau saling mencintai, yang dilakukan sebelum perkawinan. Indrijati (2010 : 98). Dalam rentang waktu kurang dari satu dasawarsa terakhir, kenakalan remaja semakin menunjukkan trend yang amat memprihatinkan. Di antara berbagai macam kenakalan remaja, perilaku seks bebas menjadi trend tersendiri. Bahkan seks bebas di luar nikah yang dilakukan oleh remaja bisa dikatakan bukanlah suatu kenakalan lagi, melainkan sesuatu yang wajar dan telah menjadi kebiasaan. Fenomena tersebut seolah kian mendekati ungkapan kekhawatiran yang sering muncul dan kita dengar, bahwa remaja saat ini sangat jauh berbeda dengan remaja zaman dahulu. Remaja sekarang seperti sudah menganggap bahwa hubungan seksual diluar nikah bukan lagi sesuatu yang haram dan menjaga keperawanan bukan lagi sebuah sesuatu yang mulia dan berpahala. Aini dan Ramadhy (2010 : 310).

Beberapa faktor yang dapat menimbulkan perilaku seksual pada remaja, diantaranya perubahan hormon pada masa pubertas yang dapat meningkatkan hasrat seksual remaja, penyebaran informasi yang salah misalnya dari buku- buku dan film porno, penundaan usia kawin karena norma – norma yang berlaku bahwa tidak boleh melakukan hubungan seksual sebelum menikah, serta kurangnya pengetahuan yang di dapat dari orang tua karena orang tua menganggap hal tersebut tabu untuk dibicarakan. Sarwono (2011 : 39).

Hasil penelitian Ani Puspita, pada 1038 remaja berumur 13 – 17 tahun tentang hubungan seksual menunjukkan 16% remaja menyatakan setuju dengan hubungan seksual, 43% menyatakan tidak setuju dengan hubungan seksual, dan 41% menyatakan boleh -boleh saja melakukan hubungan seksual (*Planned Parenthood Federation of America Inc, 2004*). Berdasarkan hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia 2012 komponen Kesehatan Reproduksi Remaja (SDKI 2012 KRR), bahwa secara nasional terjadi peningkatan angka remaja yang pernah melakukan hubungan seksual pranikah dibandingkan dengan data hasil Survey Kesehatan Reproduksi Remaja (SKKRI) tahun 2007. Hasil Survey SDKI 2012 KRR menunjukkan bahwa sekitar 9,3 % atau sekitar 3,7 juta remaja menyatakan pernah melakukan hubungan seksual pra nikah, sedangkan hasil SKKRI 2007 hanya sekitar 7% atau sekitar 3 juta remaja. Sehingga selama periode 2007 sampai 2012 terjadi peningkatan kasus remaja yang pernah melakukan hubungan seksual pranikah sebanyak 2,3 % . SDKI (2012 : 9).

Di Jawa Timur perilaku seks pra nikah pada remaja usia 15-24 tahun terus meningkat setiap tahun, menurut SDKI tahun 2012 dibandingkan dengan tahun 2002 dan 2007, survey dilakukan menggunakan data sekunder SDKI 2012 tentang Kesehatan Reproduksi Remaja ini dilakukan terhadap remaja perempuan dan laki-laki yang belum menikah. Hasilnya, 8,3 % remaja laki-laki dan 1 persen remaja perempuan pernah melakukan hubungan seks pra nikah. Hubungan seksual

terbanyak dilakukan pada remaja usia 15-19 tahun. Agustin (2014 : 175). Sedangkan menurut data dinas Kesehatan Kabupaten Jombang pada tahun 2012 terjadi kehamilan tidak diinginkan dalam lingkungan sekolah sebanyak 27 kasus. Dari 27 kasus tersebut, 25 kasus (92,6%) terjadi pada remaja usia 15 – 19 tahun dan sisanya 2 kasus usia 10-14 tahun. Jumlah penduduk remaja di Kabupaten Jombang sebesar 27.988 jiwa, 2110 (90%) diantaranya sudah menjalin hubungan hubungan dengan lawan jenis, dan di antaranya mengalami hamil diluar nikah, sudah pernah melakukan hubungan seksual. BkkbN (2014 : 16).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 20 Februari 2014 dengan wawancara terhadap 10 orang remaja di SMK Global Sumobito Jombang 8 orang di antaranya memberikan keterangan bahwa mereka setuju dengan berpacaran, berpegangan tangan, berciuman, dan 2 di antaranya mengaku kurang setuju dengan perilaku-perilaku tersebut.

Remaja memiliki rasa ingin tahu terhadap masalah seksual yang sangat penting dalam pembentukan hubungan baru yang lebih matang dengan lawan jenis. Padahal pada masa remaja informasi tentang masalah seksual sudah seharusnya mulai diberikan, agar remaja tidak mencari informasi yang bisa didapat dengan mudah. Melalui media cetak, media elektronik, ataupun yang terbaru melalui dunia maya atau internet. Informasi tersebut dapat berupa hal positif atau negatif. Salah satu informasi negatif mengenai konten dewasa, yang dapat diakses oleh semua orang dengan mudah terutama melalui internet. Arus informasi tanpa batasan tersebut dapat merubah persepsi remaja mengenai seks dan seksualitas. Keluarga dan sekolah merupakan tempat yang tepat bagi remaja untuk mendapatkan informasi yang benar mengenai pendidikan seks, karena biasanya remaja mengambil contoh dari perilaku orang tua dan orang dewasa lain disekitarnya. Yuanita (2011 : 215).

Perilaku seksual pra nikah pada remaja mengakibatkan dampak pada aspek medis yaitu kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) pada usia muda, aborsi, meningkatkan resiko terkena kanker rahim, dan terjangkit penyakit menular seksual (PMS). Pada aspek sosial dan psikologis akan menyebabkan remaja memiliki perasaan dan kecemasan tertentu, sehingga bisa mempengaruhi kondisi kualitas sumber daya manusia (remaja) di masa yang akan datang. Iriani (2010 : 84).

Upaya untuk mencegah seksual pra nikah pada remaja dengan memberikan pendidikan seks dini oleh orang tua dan meningkatkan pengetahuan dengan mencari informasi mengenai persoalan seksualitas manusia yang jelas dan benar, yang diberikan sedini mungkin, yang meliputi proses terjadinya pembuahan, kehamilan, sampai kelahiran, tingkah laku seksual, hubungan seksual, dan aspek-aspek kesehatan, kejiwaan dan kemasyarakatan. Sarwono (2011 : 69).

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *pra-eksperimen One grup Pretest-posttest*. Dan penelitian ini sudah dilakukan observasi pertama (*pretest*) sehingga peneliti dapat menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya perlakuan, tetapi dalam desain ini tidak ada kelompok kontrol atau pembandingan. Agus Riyanto (2010 ; 219). Penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional*, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*).

Penelitian ini dimulai dari bulan Januari sampai Juli 2014 dan pengambilan data pada bulan Juni 2014. Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan selama pengambilan data selama kasus berlangsung. Putriningrum (2010 : 74). Penelitian ini dilakukan di SMK Global, Sumobito Kabupaten Jombang.

Populasi, Sampel dan Sampling

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Semua remaja kelas X, XI yang ada di SMK Global Sumobito Jombang sebanyak 186.

Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sebagian siswa kelas X, XI yang ada di SMK Global Sumobito Jombang sebanyak 47.

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili suatu populasi atau cara pengambilan sampel. Nursalam (2009 : 210). Pengambilan teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik "Proportional Random Sampling" yaitu cara pengambilan *sampel* yang memperhatikan pertimbangan unsur-unsur atau kategori-kategori di dalam penelitian. Arikunto (2011 : 69). Dengan menggunakan tehnik *Proportional Random Sampling* didapatkan jumlah *sampel* sebanyak 47 remaja, adapun besar atau jumlah pembagian *sampel* untuk masing-masing kelas dengan menggunakan rumus menurut Sugiono (2011 : 198).

Pengumpulan dan Analisa Data

Variabel *independent* adalah penyuluhan tentang perilaku seksual pra nikah., variabel *dependent* adalah sikap remaja tentang perilaku seksual pra nikah. Instrument dalam penelitian ini menggunakan Kuesioner tentang Kecenderungan remaja tentang perilaku seksual sebelum pernikahan dengan skor likert. Setelah data terkumpul, maka dilakukan pengolahan data melalui tahapan *Editing, Coding, Scoring* dan *Tabulating* Arikunto (2011 : 69). Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan 2 (dua) metode yaitu analisa *univariate* dan *bivariate*. Dalam penelitian ini analisis *univariate* tiap variabel yaitu variabel hasil penelitian Pengaruh Penyuluhan terhadap Sikap Remaja tentang perilaku seksual pranikah di SMK Global Sumobito Kabupaten Jombang, penyajiannya secara deskriptif dalam bentuk jawaban responden atas

pernyataan positif Sangat Setuju (4), Setuju (3), Tidak Setuju (2), Sangat Tidak Setuju (1), dan pernyataan negatif Sangat Setuju (1), Setuju (2), Tidak Setuju (3), Sangat Tidak Setuju (4).

Analisis pada penelitian ini yaitu sikap remaja setelah dan sesudah di berikan penyuluhan tentang perilaku seksual pra nikah. Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh penyuluhan terhadap sikap remaja tentang perilaku seksual pranikah di SMK Global Sumobito Kabupaten Jombang yang mana menggunakan skala *Likert*. Berdasarkan dari tujuan penelitian dan skala ini, maka uji statistik yang digunakan adalah *Wilcoxon* tes dengan bantuan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) pada tingkat kesalahan 5%, jika nilai $\rho \leq 0,05$ maka H_1 diterima yang artinya ada pengaruh penyuluhan terhadap sikap remaja tentang perilaku seksual pra nikah.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelas di SMK Global Sumobito Kabupaten Jombang pada tanggal 18 Juli 2014

No	Responden	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Kelas X	32	68,1
2	Kelas XI	15	31,9
Total		47	100,0

Sumber: Data primer, 2014

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah kelas X yaitu sejumlah 32 siswa (68,1%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Informasi Tentang Perilaku Seksual Pranikah

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan informasi tentang perilaku seksual pranikah di SMK GlobalJombang tanggal 18 Juli 2014.

No	Informasi	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Pernah	29	61,7
2	Tidak Pernah	18	38,3
Total		47	100,0

Sumber: Data primer, 2014

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden pernah mendapatkan informasi tentang perilaku seksual pranikah yaitu 29 responden (61,7 %).

Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi

Tabel 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan sumber informasi yang didapat remaja tentang perilaku seksual pranikah di SMK Global Jombang tanggal 18 Juli 2014.

No	Sumber Informasi	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Tenaga	3	6,4
2	Kesehatan	12	25,5
3	M.Cetak	8	17,0
4	M. Elektronik Teman/keluarga	6	12,8
Total		29	61,7

Sumber: Data primer, 2014

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sumber informasi tentang perilaku seksual pranikah yang diperoleh dari media cetak yaitu sejumlah 12 responden (25,5 %).

Karakteristik Responden Berdasarkan Tempat Tinggal selama Menempuh Pendidikan

Tabel 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan tempat tinggal siswa selama menempuh pendidikan di SMK Global Jombang tanggal 18 Juli 2014.

No	Tempat tinggal selama menempuh pendidikan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Kos	-	0
2	Orang tua	40	85,1
3	Saudara	7	14,9
Total		47	100,0

Sumber: Data primer, 2014

Berdasarkan tabel 4 karakteristik responden berdasarkan tempat tinggal, hampir seluruhnya responden tinggal bersama dengan orang tua, yaitu dengan jumlah 40 responden (85,1 %).

Data Khusus

Sikap remaja tentang perilaku seksual pranikah sebelum diberikan penyuluhan.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Sikap remaja tentang perilaku seksual pranikah Sebelum Diberikan Penyuluhan di SMK Global Sumobito Kabupaten Jombang tanggal 18 Juli 2014.

No	Sikap	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Positif	31	66,0
2	Negatif	16	34,0
Jumlah		47	100,0

Sumber: Data primer, 2014

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa sikap remaja tentang perilaku seksual pranikah sebelum diberikan penyuluhan sebagian besar bersikap positif yaitu sejumlah 31 responden (66,0 %).

Sikap Remaja tentang perilaku seksual pranikah sesudah diberikan penyuluhan

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Sikap remaja tentang perilaku seksual pranikah Sesudah Diberikan Penyuluhan di SMK Global Sumobito Kabupaten Jombang tanggal 18 Juli 2014

No	Sikap	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Positif	40	85,1
2	Negatif	7	14,9
Jumlah		47	100,0

Sumber: Data primer, 2014

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa sikap remaja tentang perilaku seksual pranikah sesudah diberikan penyuluhan

hampir seluruhnya bersikap positif yaitu sejumlah 40 responden (85,1%).

Pengaruh Penyuluhan terhadap Sikap Remaja tentang Perilaku Seksual Pranikah

Tabel 7 Tabulasi silang pengaruh penyuluhan terhadap sikap remaja tentang perilaku seksual pranikah di SMK Global Sumobito Kabupaten Jombang tanggal 18 Juli 2014.

No	Sebelum penyuluhan	Sesudah penyuluhan				Total	
		Positif		Negatif		F	%
		f	%	F	%		
1	Positif	31	100,0	0	0	31	100,0
2	Negatif	9	56,2	7	43,8	16	100,0
Total		40		7		47	100,0

Uji Wilcoxon $\rho = 0,003$

Sumber: Data primer, 2014

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa dari 47 responden seluruhnya sikap remaja positif tentang perilaku seksual pranikah sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan sejumlah 31 responden (100,0%).

PEMBAHASAN

Sikap Remaja Tentang Perilaku Seksual Pranikah Sebelum diberikan Penyuluhan

Berdasarkan hasil penelitian pada table 5 terhadap 47 responden dengan pemberian kuesioner 15 soal dengan berupa pernyataan, menunjukkan sebagian besar dari responden menunjukkan sikap positif sejumlah 31 responden (66,0%), hal ini dapat dilihat dari jumlah tabulasi dari masing-masing parameter sikap yang meliputi parameter kognitif sejumlah (54,3%) parameter afektif sejumlah (19,3%), dan parameter konatif sejumlah (26,4%). Sikap tertinggi adalah pada parameter Kognitif yaitu sejumlah (54,3%), Sikap positif diberikan oleh

responden disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah karena jumlah skor jawaban yang diberikan oleh responden pada pernyataan dengan parameter kognitif pada item soal nomer 1 “Jika tidak berpacaran saya akan dianggap ketinggalan jaman oleh teman-teman saya.”, pernyataan tersebut merupakan pernyataan negatif dengan jumlah 24 responden memberikan jawaban “sangat tidak setuju”. Peneliti beranggapan bahwa responden memiliki pemikiran bahwa tidak harus dengan berpacaran untuk mengikuti perkembangan jaman dan berpacaran juga mampu menurunkan prestasi dan semangat belajar.

Hasil tabulasi pada parameter yang lain seperti afektif menunjukkan kecenderungan rendah (19,3%), Seperti halnya pada item soal nomor 5, “Menjalinkan hubungan dengan lawan jenis merupakan salah satu sebagai penyemangat belajar”, dengan jumlah skor 2,66 pada pernyataan negatif dengan jumlah 14 responden menjawab “tidak setuju”, peneliti beranggapan bahwa pada masa ini, remaja cenderung sudah memiliki ketertarikan terhadap lawan jenis.

Sikap positif yang diberikan oleh remaja tentang perilaku seksual pranikah dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor umum sesuai dengan tabel 2 adalah sebagian besar responden pernah mendapatkan informasi tentang perilaku seksual pranikah yaitu dengan jumlah 29 responden (61,7%). Menurut peneliti informasi yang tepat akan menambah wawasan dan pengetahuan responden, sehingga mampu memberikan pengaruh yang positif dalam pengambilan keputusan dan sikap responden pada usia remaja.

Faktor kedua yang mempengaruhi sikap remaja tentang perilaku seksual pra nikah adalah hampir seluruhnya menempuh pendidikan adalah bersama orang tua. Dari tabel 4 ada 40 responden (85,1%) yang menyatakan tinggal bersama orang tua. Menurut peneliti, lingkungan orang tua/keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan diri pada masa remaja,

karena responden dengan mudah akan mendapatkan pengawasan penuh dari orang tuanya.

Sikap Remaja Tentang perilaku seksual Pranikah sesudah diberikan penyuluhan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 47 responden dengan kuesioner berupa pernyataan dengan jumlah 15 item soal. Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa sikap remaja tentang perilaku seksual pranikah sesudah diberikan penyuluhan hamper seluruhnya bersikap positif sejumlah 40 responden (85,1 %). Hal ini dapat dilihat dari hasil tabulasi masing- masing komponen parameter, parameter kognitif sejumlah (53,9%), parameter konatif sejumlah (26,8%), dan parameter afektif sejumlah (19,3%). Dari data tersebut terdapat peningkatan pada parameter konatif yaitu sejumlah (26,8%) hal ini terlihat dari peningkatan jumlah skor item soal nomor 10 yaitu menjadi 147 dengan rata-rata skor 3,13 dengan pernyataan negatif “berboncengan sambil berpelukan merupakan hal yang biasa dilakukan setiap pasangan walaupun belum menikah” dengan jumlah 28 responden menjawab “ Tidak setuju”, peneliti beranggapan setelah diberikan penyuluhan responden memahami bentuk-bentuk dari perilaku seksual pranikah itu sendiri seperti berboncengan dan berpelukan.

Data umum yang paling menunjang sikap remaja tentang perilaku seksual pranikah sesudah diberikan penyuluhan adalah informasi, responden mendapatkan informasi tentang perilaku seksual pranikah dengan metode ceramah lebih efektif, sehingga memberikan banyak pengetahuan baru kepada responden , dengan bahasa yang mudah dimengerti, responden lebih cepat memahami apa yang disampaikan peneliti. Selain itu, didukung dengan media leaflet yang menarik, dan jelas membantu responden untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas . Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Effendy (2013 : 147) yaitu materi yang disampaikan sebaiknya

menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, tidak terlalu sulit untuk dimengerti oleh sasaran, dalam penyampaian materi sebaiknya menggunakan metode dan media untuk mempermudah pemahaman dan untuk menarik perhatian sasaran.

Sikap positif yang diberikan oleh responden karena tingginya jawaban responden dalam parameter kognitif soal nomor 3 yaitu “Agama melarang menjalin hubungan (pacaran) karena dosa.” dengan jumlah 21 responden menjawab “ Sangat setuju “ , menurut peneliti agama yang kuat membuat responden mampu membatasi diri terhadap hal-hal buruk pada masa remaja.

Hasil tabulasi pada parameter afektif dan konatif memang tidak menunjukkan kecenderungan tertinggi, namun terdapat skor tertinggi pada masing-masing parameter. Parameter afektif item 7 “Menjaga keperawanan sangatlah penting untuk remaja putri.” merupakan pernyataan positif dengan jawaban “ setuju “berjumlah 29 responden. Menurut peneliti, responden telah memahami dampak- dampak buruk dari perilaku seksual pranikah baik dari segi kesehatan ataupun psikologi. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Intan Kumalasari, dkk (2012 : 217), Risiko tertular penyakit menular seksual (PMS) meningkat, seperti gonore, sifilis, herpes simpleks (genitalis), klamida, kondiloma anominata, dan HIV/AIDS. Remaja putri terancam kehamilan yang tidak diinginkan, pengguguran kandungan yang tidak aman, infeksi organ reproduksi, anemia, kemandulan, dan kematian karena perdarahan atau keracunan kehamilan. Trauma Kejiwaan (depresi, rendah diri, merasa berdosa, dan hilang harapan masa depan). Kemungkinan kehilangan kesempatan melanjutkan pendidikan dan kesempatan bekerja, melahirkan bayi yang kurang/tidak sehat.

Hasil tabulasi parameter konatif tidak menunjukkan kecenderungan tertinggi, namun pada pernyataan negatif item 9

dengan rata-rata soal 3,28 sebanyak 20 responden memberikan jawaban “Sangat Setuju” dan sebanyak 19 responden menjawab “setuju”. Menurut peneliti, responden memiliki motivasi untuk lebih menjaga diri mereka dengan berbagai alasan positif yang sudah dijelaskan peneliti. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan pada buku Salemba Medika (2012 : 218), yaitu cara mengatasi perilaku seksual pada remaja diantaranya adalah Menyediakan informasi tentang kesehatan reproduksi, karena ketidakterediaan informasi yang akurat dan benar tentang kesehatan reproduksi yang memaksa remaja untuk melakukan eksplorasi sendiri, baik melalui media informasi maupun teman sebaya. Memperbanyak akses pelayanan kesehatan, yang diiringi dengan sarana konseling, meningkatkan partisipasi remaja dengan mengembangkan pendidikan sebaya.

Faktor pertama yang menyebabkan remaja bersikap positif adalah, pemberian informasi yang benar dan tepat. Berdasarkan tabel 5.9 menunjukkan bahwa sebanyak 40 responden (85,1 %) memberikan respon positif. Ini menunjukkan bahwa seluruh responden mendapatkan informasi dengan tepat dan dengan bahasa yang mudah dimengerti sehingga mampu merubah sikap responden ke arah yang lebih positif. Hal ini sesuai dengan teori menurut Harry dalam Lukman (2013 : 219) informasi akan memberikan pengaruh terhadap pengetahuan seseorang meskipun seseorang memiliki pengetahuan yang rendah, tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dan berulang, maka hal itu akan meningkatkan pengetahuan dan sikap seseorang.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi sikap positif yang diberikan responden adalah sumber informasi. Sesudah diberikan penyuluhan hampir seluruh responden mendapatkan informasi tentang perilaku seksual pranikah dari tenaga kesehatan. Menurut peneliti, sumber informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan lebih akurat dan dapat dipercaya

karena mereka mempunyai dasar untuk menjelaskan tentang perilaku seksual pranikah, dibandingkan dengan media lain seperti media cetak, atau internet yang belum jelas kebenarannya. Hal ini sesuai dengan teori Marheni (2010 : 99), seseorang yang menerima informasi dari tenaga kesehatan, maka tingkat pengetahuannya akan lebih baik dan lebih mengerti dalam pengambilan sikap yang benar.

Pengaruh penyuluhan Terhadap Sikap Remaja tentang Perilaku seksual Pranikah

Hasil penelitian tentang perilaku seksual pranikah menunjukkan bahwa sebagian responden sebanyak 31 orang menunjukkan sikap positif sebelum diberikan penyuluhan, parameter yang menunjang responden bersikap positif yaitu parameter kognitif yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden pernah informasi yang tepat tentang perilaku seksual. Peneliti beranggapan bahwa informasi yang tepat memberikan pengetahuan baru bagi responden dan mempengaruhi sikap responden. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Lukman (2013 : 47), informasi akan memberikan pengaruh terhadap pengetahuan seseorang, jika pemberian informasi kepada klien kurang tepat, dan klien tidak dapat menerima informasi dengan baik, maka akan membentuk sikap yang negatif.

Sesudah diberikan penyuluhan hampir seluruh responden memberikan respon positif, yaitu sejumlah 40 responden bersikap positif (85,1%). Parameter yang menunjang sikap positif responden yaitu parameter kognitif 53,9 %. Hal ini disebabkan karena pemberian penyuluhan dengan metode ceramah, dengan bahasa yang mudah dimengerti, jelas dan didukung dengan media leaflet yang menarik dan mudah dipahami membantu peneliti dalam menyampaikan penyuluhan tentang perilaku seksual pranikah. Metode ceramah dengan media leaflet, dan bahasa yang mudah dimengerti lebih cepat

diterima oleh seseorang pada saat menyampaikan informasi. Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji *Wilcoxon signed rank test* didapatkan hasil bahwa taraf signifikan sebesar 0,003 adalah kurang dari 0,05 ($\rho = 0,000 < \alpha = 0,05$) sehingga dinyatakan bahwa H1 diterima yang artinya ada pengaruh penyuluhan terhadap sikap remaja tentang perilaku seksual pranikah di SMK Global Sumobito Kabupaten Jombang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sikap remaja tentang perilaku seksual pranikah di SMK Global Sumobito Kabupaten Jombang sebelum diberikan penyuluhan sebagian besar bersikap positif.
2. Sikap remaja tentang perilaku seksual pranikah di SMK Global Sumobito Kabupaten Jombang sesudah diberikan penyuluhan hampir seluruhnya bersikap positif.
3. Ada Pengaruh penyuluhan terhadap Sikap remaja tentang perilaku seksual pranikah di SMK Global Sumobito Kabupaten Jombang.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh, diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah Meningkatkan Upaya untuk Mencegah siswa melakukan tindakan negatif tentang perilaku seksual pra nikah di SMK Global Sumobito Jombang. Dengan cara :diberikan sanksi akademik bagi siswa yang melanggar aturan berhubungan dengan perilaku seksual pranikah, menyarankan untuk bekerjasama dengan instansi kesehatan dalam

pemberian penyuluhan atau konseling, memberikan pendidikan keagamaan untuk memperkuat keimanan siswa, memberikan program ekstrakurikuler yang positif.

2. Bagi Dosen Stikes Icme Melakukan penyuluhan atau pendidikan kesehatan di lingkungan sekolah sebagai bentuk pengabdian masyarakat.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya Sebagai sumber referensi peneliti selanjutnya dalam meneliti tentang perilaku seksual pra nikah remaja dan menambahkan variabel lain untuk mengembangkan penelitian tentang perilaku seksual pranikah.Serta disarankan untuk meneliti tidak hanya tentang sikap tetapi juga perilaku remaja tentang perilaku seksual pranikah.

KEPUSTAKAAN

- Agustin, *jurnal Universitas Hasanuddin Makassar* . 2014.vol :2 hal :20 www.skripsiperilaku.seksualpranikah.padaremaja.sma.com
- Aini dan Ramadhi. 2010. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Efendi,2013. *Penyuluhan Kesehatan*. Jakarta
- Hary. 2013. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Indrijati. 2010 (a). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta *Perilaku Remaja Tentang Seks Pra Nikah. Jurnal Keperawatan Maternitas Volume 1. No. 1. Mei 2013*
- Intan Kumalasari,dkk. 2012. *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta

- Iriani. 2010. *Psikologi Untuk Mahasiswa Kebidanan*. Jakarta: EGC
- Kesehatan Indonesia 2012 *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: BPS BPS., BKKBN. Kemenkes., dan ICF International. 2013.
- Lukman, 2013. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto.
- Marheni. 2010. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Nursalam, 2009. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika. Jakarta.
- Putriningrum. 2010. *Makanan cepat saji*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sarwono WS. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Salemba Medika 2012.
- SDKI.2012.*Perilaku Seksual Pranikah Remaja*.
- Sugiyono. 2011. *Psikologi remaja edisi 5*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Yuanita. *Jurnal Universitas Sumut 2014 vol:5 hal :15. <http://jurnalperilaku.seksualpranikah.co.id>*